

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tugas Rumah Sakit adalah menyediakan keperluan untuk pemeliharaan dan pemulihan kesehatan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 983/Menkes/SK/XI/1992, yaitu melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan rujukan (Siregar,2004).

Pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan adalah suatu proses yang merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan penyerahan. Tujuannya adalah tersediannya perbekalan farmasi yang bermutu serta jumlah, jenis dan waktu yang tepat (Depkes, 2008)

Dalam proses terapi bagi pasien rawat inap dan rawat jalan serta untuk menunjang pelayanan medis, tujuan pendistribusian yaitu tersediannya perbekalan farmasi di unit-unit pelayanan secara tepat waktu, tepat jenis dan jumlah. (Depkes,2010)

Dalam satu unit pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit, obat merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan strategis karena lebih dari 90% tindakan di rumah sakit memerlukan obat ataupun bahan obat. Ketersediaan obat, kualitas dan ketepatan penggunaannya merupakan salah satu komponen utama yang menentukan kualitas pelayanan kesehatan. (Mulyadi,1999)

Syarat pokok dari pelayanan kesehatan yang baik adalah mampu memberikan ketersediaan dan berkesinambungan, dapat diterima dan wajar, mudah dicapai, mudah di jangkau, dan bermutu. Rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. (Azwar, 1996)

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di lingkungan RS Santo Yusup Bandung khususnya pelayanan kegawat-daruratan, maka diperlukan penyediaan *emergency trolley* yang lengkap. *Emergency trolley* merupakan salah satu peralatan untuk darurat medis, *emergency trolley* biasanya digunakan di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) atau Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Emergency trolley* ini multi fungsi untuk menyimpan berbagai peralatan medis dan peralatan *emergency* lainnya (KARS, 2012)

Pengelolaan *emergency trolley* yang baik sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di lingkungan RS Santo Yusup Bandung khususnya pelayanan

kegawatdaruratan, hal ini diatur oleh surat keputusan Direktur RS Santo Yusup Bandung Nomor : 0335.05/RSY/VI/2015 Tentang pengelolaan obat *emergency trolley* di RS Santo Yusup Bandung.

Rumah Sakit Santo Yusup merupakan rumah sakit umum swasta yang berada di wilayah Bandung Timur, berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai penggunaan obat *emergency trolley* di ruang perawatan. Pada setiap ruangan atau unit-unit tertentu standar setiap troli dapat berbeda disesuaikan dengan seringnya kejadian emergensi dan kebutuhan di ruangan tersebut, seperti ruang bersalin (Ruang Ana), ruang penyakit dalam (Ruang Fatima, Yasinta, Maria, Cosmas), ruang bedah (Ruang Lukas), ruang anak (Ruang Theresia), dan ruang kegawatdaruratan (ICU, Kamar Operasi, IGD)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan obat emergensi di ruang anak Theresia untuk mengetahui kelompok obat mana yang sering di gunakan untuk kasus kegawat daruratan untuk kemudian di evaluasi untuk dikaji kembali ketersediaan obat di troli emergensi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana Penggunaan Obat *Emergency Trolly* di Ruang Anak Theresia Rumah Sakit Santo Yusup Bandung.

I.3 Tujuan Penelitian

Dapat mengetahui penggunaan obat *Emergency Trolly* di Ruang Anak Theresia di Rumah Sakit Santo Yusup Bandung.

I.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang obat *emergen*y mana yang sering di gunakan

2. Manfaat Praktis

Bagi Rumah Sakit penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan mutu pelayanan obat.